

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pembahasan merupakan sesuatu yang mula-mula akan dilakukan yang berupa suatu rancangan secara umum yang memberikan gambaran penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memahami kegiatan atau peristiwa yang terjadi beberapa waktu lalu dalam perkembangan nilai kearifan lokal pelestarian lingkungan di sekolah adiwiyata di SDN Cipocok Jaya 3 Kota Serang. Untuk mencapai hal tersebut pada bab ini akan mendeskripsikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi oprasional. Peneliti akan membahasnya secara kronologis.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lingkungan sebagai salah satu unsur yang berperan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena di dalam lingkungan semua yang dibutuhkan oleh manusia telah tersedia. Keberadaan lingkungan yang sangat penting itulah maka sebagai manusia harus dapat merawat dan melestarikannya. Terutama pada era sekarang yang sedang maraknya isu pemanasan global. Adanya rumah-rumah kaca, penebangan hutan secara liar, serta polusi udara merupakan hal yang merugikan bagi kehidupan manusia di lingkungannya.

Gustavo (dalam Hamzah, 2013, hlm. 5) mengemukakan bahwa “lingkungan adalah jumlah total dari semua kondisi yang mempengaruhi eksistensi, pertumbuhan, dan kesejahteraan dari suatu organisme yang ada di bumi”. Sangatlah jelas bahwa lingkungan mempengaruhi eksistensi makhluk hidup yang ada di bumi entah itu manusia atau pun hewan. Lingkungan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan karena makhluk hidup tidak akan bisa berkembang tanpa adanya lingkungan, diantaranya faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan yaitu makanan atau nutrisi makanan, suhu, cahaya, air dan kelembapan, serta tanah.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari yang namanya lingkungan, oksigen yang dihirup setiap saat, barang yang dikonsumsi oleh manusia merupakan hasil dari lingkungan, serta kondisi tubuh manusia pun sangat berhubungan dengan lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu pengaruh terbesar pada perkembangan manusia terutama siswa didik untuk di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sangatlah penting pengetahuan dan kepedulian anak terhadap lingkungan, baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan hidup di alam sekitar ini. Pengenalan pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan sejak dini merupakan salah satu tujuan penting untuk terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Di zaman modern ini banyaklah manusia yang tidak sadar akan pentingnya lingkungan terutama lingkungan yang hijau. Dapat dilihat dari aktivitas manusia yang biasa membuang sampah tidak pada tempatnya, hal tersebut merupakan perilaku yang tidak mencintai lingkungannya sendiri. Banyak tangan usil yang menebang pohon secara liar ataupun hanya memetik ranting sembarangan. Hal tersebut juga termasuk perbuatan yang tidak mencintai lingkungannya sendiri.

Melestarikan lingkungan merupakan tugas utama sebagai manusia ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, selain dapat dimanfaatkan untuk kehidupan, dalam melestarikan lingkungan akan menimbulkan jiwa semangat pada generasi selanjutnya. Dengan melestarikan lingkungan maka akan tercipta keadaan yang aman, damai, nyaman, dan sejahtera tanpa takut akan bencana yang akan menimbulkan kerusakan pada lingkungan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Thamrin (2013, hlm. 49) dalam risetnya yang berjudul “Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan”, bahwa menyadari eratnya kaitan antara kehidupan manusia dengan alam, menyebabkan manusia berupaya memelihara serta menjaga kelestarian dan keseimbangan alam lingkungannya. Dalam adat istiadat orang Melayu ditetapkan “pantang larang” yang berkaitan dengan pemeliharaan serta pemanfaatan alam, mulai dari hutan, tanah, laut dan selat, tokong dan pulau,

**Khairun Nisa, 2017**

*ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KARANGAN SISWA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suak dan sungai, tasik dan danau, sampai kepada kawasan yang menjadi kampong halaman, dusun, ladang, kebun, dan sebagainya.

Diperkuatnya juga dengan adanya penelitian dari Adam (2014, hlm. 166), bahwa dengan pengetahuan lingkungan hidup yang baik diharapkan semua elemen masyarakat sadar untuk turut melaksanakan upaya-upaya penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup. Kondisi tersebut tentu menjadi hal yang sangat penting dan harus diselesaikan oleh bangsa dan negara.

Selain itu menurut Landriany (2014, hlm. 85) mengemukakan bahwa, dalam rangka pelestarian lingkungan, keterlibatan semua komponen masyarakat mutlak diperlukan. Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat disekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya.

Pada penelitian ini, peneliti juga membahas mengenai kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan. Hanya saja yang peneliti lakukan bukan dalam arti luas, artinya kearifan lokal dalam penelitian ini memiliki arti keyakinan pribadi menurut kepala sekola di SD Negeri Cipocok Jaya 3 Kota Serang yang telah menciptakan lingkungan yang bersih, asri, hijau, dan nyaman. Dari keyakinan pribadi itulah sekolah tersebut mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata. Penghargaan adiwiyata ini bukanlah titel yang kapan saja bisa dilepas. Penghargaan ialah sesuatu yang diberikan pada perorangan atau kelompok jika mereka melakukan suatu keulungan di bidang tertentu.

“Adiwiyata merupakan sebagai tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan” (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012, hlm. 3).

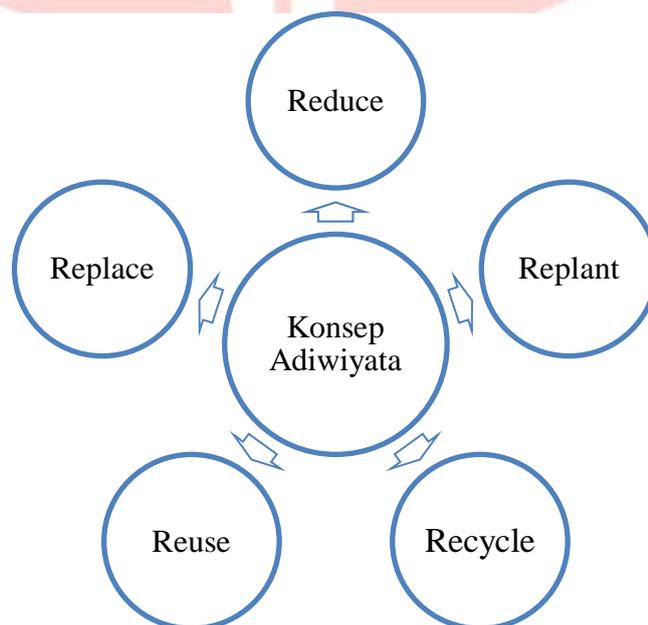
**Khairun Nisa, 2017**

*ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KARANGAN SISWA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adiwiyata merupakan lingkungan yang sehat serta bersih. Tujuan dari adiwiyata ini benar-benar positif, karena dengan begitu manusia terutama peserta didik di lingkungan sekolah akan sadar terhadap pelestarian lingkungannya. Dengan adanya program adiwiyata ini juga akan membiasakan peserta didik untuk mencintai lingkungan sekitarnya dan akan tumbuh rasa untuk menjaganya dengan baik dan benar.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (2012, hlm. 3), “tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan”. Adapun konsep adiwiyata dapat dilihat sebagai berikut:



Bagan 1.1 Konsep Adiwiyata

Dari konsep adiwiyata di atas dapat dijelaskan diantaranya:

1. *Recycle* atau mendaur ulang, adalah kegiatan mengolah kembali. Pada prinsipnya, kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut. Contohnya

Khairun Nisa, 2017

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KARANGAN SISWA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memanfaatkan dan mengolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos.

2. *Reuse* atau penggunaan kembali adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai. Sebagai contoh, kantong plastik atau kantong kertas yang umumnya didapat dari hasil kita berbelanja, sebaiknya tidak dibuang tetapi dikumpulkan untuk digunakan kembali saat dibutuhkan. Contoh lain ialah menggunakan baterai isi ulang.
3. *Reduce* atau pengurangan adalah kegiatan mengurangi pemakaian atau pola perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Contoh menggunakan alat-alat makan atau dapur yang tahan lama dan berkualitas sehingga memperpanjang masa pakai produk atau mengisi ulang produk yang dipakai seperti aqua galon, tinta printer, serta bahan rumah tangga seperti deterjen, sabun, minyak goreng, dan yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi potensi bertumpuknya sampah wadah produk di rumah anda.
4. *Replace* atau penggantian adalah kegiatan untuk mengganti pemakaian suatu barang atau memakai barang alternatif yang sifatnya lebih ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali. Upaya ini dinilai dapat mengubah kebiasaan seseorang yang mempercepat produksi sampah. Contohnya mengubah menggunakan kantong plastik atau kertas belanjaan dengan membawa tas belanja sendiri yang terbuat dari kain.
5. *Replant* atau penanaman kembali adalah kegiatan melakukan penanaman kembali. Contohnya melakukan kegiatan kreatif seperti membuat pupuk kompos dan berkebun di pekarangan rumah. Dengan menanam beberapa pohon, lingkungan akan menjadi indah dan asri, membantu pengauran suhu pada tingkat lingkungan mikro (atau sekitar rumah sendiri), dan mengurangi kontribusi atas pemanasan global.

Adanya program adiwiyata di setiap sekolah tersebut tentu ada nilai yang terkandung dalam setiap kegiatannya, terutama nilai kearifan lokal.

Kearifan yang dimaksud yaitu terwujudnya perilaku masyarakat lokal ketika

**Khairun Nisa, 2017**

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KARANGAN SISWA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berhubungan dengan lingkungan hidupnya yang dikenalkan oleh para pendahulunya. Kearifan lokal berarti tindakan kebiasaan dengan tujuan tertentu. Seperti halnya jika di sekolah yaitu para guru yang mengajarkan kepada siswa-siswanya dalam berinteraksi dengan lingkungan hidupnya.

Selain itu menurut Desfandi (2015, hlm. 36) dalam risetnya yang berjudul “Mewujudkan Masyarakat Berkearifan Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata”, bahwa tujuan program adiwiyata adalah mendorong dan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Melalui program adiwiyata diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negative. Warga sekolah selanjutnya harus dapat menjadi model/ccontoh bagi masyarakat guna mewujudkan masyarakat yang berkearifan peduli lingkungan. Guna mencapai tujuan program adiwiyata, diperlukan partisipasi semua pihak, mulai dari pemerintah dari tingkat pusat hingga daerah, seluruh warga sekolah, serta masyarakat, baik orang tua siswa maupun tokoh masyarakat.

Kearifan lokal dari setiap daerah tentunya berbeda-beda, begitu pun di Kota Serang. Kearifan di Kota Serang yaitu adanya “panjang” dalam acara maulid Nabi Muhammad SAW. Makna yang dapat diambil dari kearifan lokal tersebut yaitu adanya kerja sama dan gotong royong yang tercipta di masyarakat. Begitu pula dalam melestarikan lingkungan di sekitar kita tentu harus adanya kerja sama dan gotong royong agar lingkungan terlihat bersih, hijau, dan nyaman. Kearifan lokal dalam penelitian ini mempunyai arti sempit yaitu keyakinan pribadi dari kepala sekolah di SD Negeri Cipocok Jaya 3 Kota Serang yang mana dapat menanamkan sikap baik kepada anak didiknya. Sikap baik yang diterapkan yaitu dalam mendaur ulang sampah menjadi barang yang dapat digunakan kembali seperti yang dijelaskan oleh konsep adiwiyata dalam *recycle* atau daur ulang. Selain memanfaatkan sampah ternyata siswanya juga

**Khairun Nisa, 2017**

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KARANGAN SISWA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diajarkan cara untuk menggunakan kompos dalam tanaman lalu menanamnya dengan benar.

Jadi kearifan lokal memiliki arti segala bentuk kebijaksanaan yang didasari oleh nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun-temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. Kasusnya dalam hal ini yaitu bentuk kebijaksanaan yang diterapkan di sekolah adiwiyata.

Nilai kearifan lokal dalam program ini artinya, kebiasaan-kebiasaan yang tertanam pada diri peserta didik untuk melestarikan lingkungannya. Karena dengan adanya program adiwiyata maka peserta didik akan terbiasa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan program tersebut seperti halnya dalam membersihkan sampah dan mengelompokkan sampah ke dalam tempat sampah berdasarkan jenisnya, organik atau non organik.

Fraenkel (dalam Yunus, 2014, hlm. 17) mengemukakan bahwa “nilai (*value*) merupakan wujud dari aspek afektif (*affective domain*) serta berada dalam diri seseorang, dan secara utuh dan bulat merupakan suatu sistem, di mana bermacam nilai (nilai keagamaan, sosial budaya, ekonomi, hukum, estetis, etik, dan lain-lain) berpadu jalin menjalin serta saling meradiasi (mempengaruhi secara kuat) sebagai suatu kesatuan yang utuh. Sistem nilai ini sangat dominan menentukan perilaku dan kepribadian seseorang”.

Nilai yang dimaksud yaitu tolak ukur sebagai hal yang baik dan tidak baik. Artinya, sebagai manusia yang memiliki pola pikir maka dapat menentukan nilai mana yang baik untuk ditiru dan dilaksanakan dan mana yang tidak baik sebagai bekal masa depan. Dari setiap program tentu ada nilai yang terkandung di dalamnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yaitu metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dari peristiwa yang sudah berlalu

semenjak 2012 sampai dengan sekarang. Sebagaimana dijelaskan peristiwa yang sudah berlalu atau pada masa lampau disebut juga sebagai peristiwa bersejarah.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan maka perkembangan nilai kearifan lokal pelestarian lingkungan di sekolah adiwiyata dapat dikatakan sebagai penelitian kesejarahan karena peneliti menjelaskan setiap perkembangan yang terjadi ketika seluruh warga sekolah menerapkan nilai kearifan lokal dalam melestarikan lingkungannya untuk menjadikan sekolah yang adiwiyata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti:  
**PERKEMBANGAN NILAI KEARIFAN LOKAL PELESTARIAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH ADIWIYATA.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kronologi program pendidikan lingkungan berbasis kearifan lokal dari tahun 2012-2017?
2. Nilai kearifan lokal apa saja yang berkembang selama program pendidikan lingkungan tersebut?
3. Bagaimana hasil dari program tersebut dalam kaitannya dengan sekolah adiwiyata?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diketuinya kronologi pendidikan lingkungan berbasis kearifan lokal dari tahun 2012-2017.
2. Diketuinya nilai kearifan lokal apa saja yang berkembang selama program pendidikan lingkungan tersebut.

**Khairun Nisa, 2017**

*ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KARANGAN SISWA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Diketahuinya hasil dari program tersebut dalam kaitannya dengan sekolah adiwiyata.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi perkembangan nilai kearifan lokal pelestarian lingkungan di sekolah adiwiyata.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan nilai kearifan lokal pelestarian lingkungan di sekolah adiwiyata.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian perkembangan nilai kearifan lokal pelestarian lingkungan di sekolah adiwiyata.
4. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini supaya dapat diterapkan di sekolah-sekolah yang lainnya.

#### **E. Definisi Operasional**

1. *Nilai kearifan lokal* dalam penelitian ini diartikan sebagai segala bentuk kebijaksanaan yang didasari oleh nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun-temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka.
2. *Pelestarian lingkungan* dalam penelitian ini diartikan sebagai cara warga sekolah untuk merawat lingkungannya dengan sebaik mungkin yang diterapkan dari tahun 2012-2107.
3. *Adiwiyata* dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan sehat dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya

Khairun Nisa, 2017

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KARANGAN SISWA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesejahteraan hidup sebagaimana indikator adiwiyata tercantum upaya penghematan sumber daya alam.



**Khairun Nisa, 2017**

*ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KARANGAN SISWA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)